

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan proses penyusunan kegiatan penelitian yang dilakukan, diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta anggapan dasar penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Dengan bahasa sebuah pesan akan tersampaikan kepada orang lain, dan dengan bahasa pula manusia dapat bertahan hidup, karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dengan manusia lain. Berkaitan dengan bahasa ini, dalam linguistik dikenal bahasa pertama atau bahasa ibu (B1) dan bahasa kedua atau bahasa asing (B2), yang mana pada umumnya seseorang menguasai B1 dari lingkungan keluarga yang terjadi secara informal. Sebaliknya, B2 diperoleh secara formal setelah seseorang memperoleh atau menguasai B1, misalnya di sekolah atau perguruan tinggi. Oleh karena itu, muncullah orang-orang yang mampu berbicara baik dengan menggunakan B1 maupun B2 sekaligus, yang dikenal dengan dwibahasawan. “Dwibahasawan yaitu orang yang dapat berbicara dalam dua bahasa secara sempurna” (Harding & Riley, 1986 : 22, dalam Tarigan & Tarigan, 2011 : 7) atau “Seseorang yang biasa menggunakan dua bahasa” (Loveday, 1986 : 8, dalam Tarigan & Tarigan, 2011 : 7). Bahkan banyak juga orang yang mampu berbicara dengan menggunakan B1 sekaligus B2 yang bermacam-macam, misalnya bahasa Inggris, bahasa Perancis, dan bahasa Jepang, sehingga disebut dwibahasawan karena mampu menggunakan lebih dari satu bahasa.

Beranjak dari penguasaan-penguasaan bahasa tersebut, terkadang terjadi kekacauan dalam berbahasa karena pengaruh B1 terhadap B2 atau juga sebaliknya, pengaruh B2 terhadap B1. Artinya, kaidah atau sistem B1 mempengaruhi kaidah atau sistem B2, sehingga terjadilah kekacauan bahasa atau oleh para ahli disebut interferensi bahasa. “Penyimpangan norma bahasa yang

terjadi di dalam ujaran dwibahasawan karena keakrabannya terhadap lebih dari satu bahasa yang menyebabkan terjadinya kontak bahasa disebut interferensi bahasa”, (Weinreich, 1935, dalam Tarigan & Tarigan, 2011 : 15). Dari interferensi bahasa ini pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa baik pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikon. “Kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma terpilih) dari performansi bahasa orang dewasa”, (Dulay *et al.* 1982 : 277, dalam Tarigan & Tarigan, 2011 : 126). Kesalahan berbahasa ini wajar dan biasa terjadi pada pembelajar B2, seperti telah disinggung di atas bahwa B1 dan B2 memiliki kaidah yang berbeda. Kaidah yang berbeda itu misalnya tata bahasa.

Tata bahasa ibarat rumus dalam matematika yang akan menentukan bisa tidaknya seseorang menghitung angka-angka. Tata bahasa atau yang dalam bahasa Perancis disebut *grammaire* memiliki pengaruh yang besar terhadap sebuah bahasa, karena tata bahasa yang satu dengan tata bahasa yang lain memiliki perbedaan-perbedaan. “Tata bahasa menggarap masalah-masalah morfem serta penggabungan-penggabungannya, mencakup morfologi dan sintaksis”, (Gleason, 1970 : 11, dalam Tarigan, 2009 : 4). Definisi tersebut menjelaskan bahwa tata bahasa merupakan bagian penting dari sebuah bahasa yang mencakup morfologi dan sintaksis. “*La morphologie est une étude de la formation des mots*”, (Rey, 2011 : 470), yang berarti morfologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang pembentukan kata-kata, sedangkan “Sintaksis merupakan bagian dari tata bahasa yang menelaah struktur-struktur kalimat, klausa, dan frase”, (Ramlan, 1976 : 57, dalam Tarigan, 2009 : 4). Oleh karena itu, tata bahasa merupakan bagian yang utama dan penting dari sebuah bahasa.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa bahasa Perancis, sehingga hasil analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan mahasiswa bahasa Perancis tersebut dapat dijadikan umpan balik untuk pengajaran bahasa Perancis yang lebih baik lagi, dan yang terpenting adalah diperolehnya data berkaitan dengan kesulitan-kesulitan serta kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Tentu saja dalam hal ini,

peneliti akan menyoroti kesalahan berbahasa mahasiswa dari segi tata bahasanya, yang lebih dikerucutkan lagi yaitu pada penggunaan kata penghubung atau konjungsi subordinatif, yang dalam bahasa Perancis disebut *la conjonction de subordination*. Peneliti akan menganalisis kesalahan tersebut pada pembentukan kata menjadi sebuah kalimat dengan menggunakan kata penghubung subordinatif bahasa Perancis.

Di dalam tata bahasa Perancis, kata penghubung subordinatif memiliki kurang lebih delapan jenis ungkapan yaitu ungkapan sebab (*expression de la cause*), ungkapan akibat (*expression de la conséquence*), ungkapan tujuan (*expression du but*), ungkapan waktu (*expression du temps*), ungkapan perlawanan (*expression de l'opposition*), ungkapan syarat dan pengandaian (*expression de la condition et de l'hypothèse*), ungkapan perbandingan (*expression de la comparaison*) serta ungkapan cara (*expression de la manière*).

Selain beberapa alasan yang telah peneliti jelaskan di atas, berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa khususnya penggunaan konjungsi atau kata penghubung, telah banyak dilakukan penelitian yang serupa bahkan bukan hanya dalam tataran tata bahasa Perancis saja. Diantaranya, Analisis Penggunaan Kata Penghubung dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD No. 224 Pangia Kecamatan Simbang Kabupaten Maros oleh Rusnia pada tahun 2010, Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Penunjuk Keadaan (*Conjonction*) Bahasa Perancis (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa Semester VII Program Pendidikan Bahasa Perancis JPBA FPBS UPI Tahun Ajaran 2007/2008) oleh Rosdiana pada tahun 2008, Analisis Kesalahan Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2012/2013 dalam Penggunaan Kata Penghubung *Setsuzokushi*, *demo*, *keredemo*, *ga* dan *shikasi* oleh Wijayatiningrum pada tahun 2013, dan Analisis Kesalahan Penggunaan *konjunktionen da*, *weil*, dan *denn* dalam Kemampuan Mahasiswa Membentuk Kalimat Kausal Bahasa Jerman oleh Saputro pada tahun 2009. Hal ini mengindikasikan bahwa memang penggunaan kata penghubung dalam kalimat, khususnya dalam kalimat berbahasa asing sering menimbulkan kesalahan bagi

para pembelajarannya. Oleh karena itulah, peneliti sangat berkeinginan besar untuk melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, peneliti melakukan analisis kesalahan berbahasa yaitu bahasa Perancis dan menuangkannya ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Penghubung *Conjonction* pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis UPI Semester VI Tahun Akademik 2012/2013”**.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

Setelah masalah penelitian ditentukan dan diketahui dengan jelas, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan dan membatasi masalah agar masalah penelitian lebih mudah untuk diteliti. Berikut ini perumusan dan pembatasan masalah penelitian secara terperinci.

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti melakukan penelitian terhadap kesalahan penggunaan kata penghubung subordinatif pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis UPI semester VI Tahun Akademik 2012/2013, dengan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa tinggi kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis UPI semester VI dalam menggunakan *conjonction de subordination*?
- 2) Kesalahan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis UPI semester VI dalam menggunakan *conjonction de subordination*?
- 3) Kesulitan apa yang ditemui mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis UPI semester VI dalam menggunakan *conjonction de subordination*?

### 1.2.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti adalah kesalahan 30 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis UPI semester VI Tahun Akademik 2012/2013 dalam menggunakan *conjonction de subordination*.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memperoleh informasi tentang tingkat kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis UPI semester VI dalam menggunakan *conjonction de subordination*.
- 2) Memperoleh gambaran tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis UPI semester VI dalam menggunakan *conjonction de subordination*.
- 3) Memperoleh gambaran mengenai kesulitan-kesulitan yang ditemui mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis UPI semester VI dalam menggunakan *conjonction de subordination*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diperolehnya data dari hasil analisis kesalahan berbahasa ini, maka diharapkan hasil penelitian ini akan dapat bermanfaat, diantaranya yaitu:

#### 1) Bagi peneliti

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dapat lebih memahami tentang penggunaan kata penghubung subordinatif (*conjonction de subordination*) dalam kalimat dan selanjutnya dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam bahasa tulis maupun lisan.

#### 2) Bagi pengajar

Data hasil analisis ini bisa menjadi tolak ukur atau timbal balik bagi pengajar atau dosen agar dapat memberikan pengajaran tentang penggunaan kata penghubung subordinatif (*conjonction de subordination*) dengan lebih baik, menyempurnakan bagian-bagian

yang dirasa kurang, serta bisa menjadi bahan pertimbangan untuk proses belajar mengajar selanjutnya.

### 3) Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa yang ingin menambah wawasan tentang penggunaan kata penghubung subordinatif (*conjonction de subordination*) atau ingin melakukan kegiatan penelitian yang sejenis dapat menggunakan data hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan referensi atau rujukan.

### 4) Bagi calon peneliti lain

Data hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi atau rujukan bagi calon peneliti lain yang juga ingin melakukan kegiatan penelitian yang sejenis yaitu tentang penggunaan kata penghubung subordinatif (*conjonction de subordination*).

## 1.5 Anggapan Dasar

Menurut Arikunto (2002 : 58) “Asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”, sehingga anggapan dasar ini penting keberadaannya dalam sebuah penelitian agar muncul persepsi yang sama atas apa yang diteliti dan dapat menjadi landasan dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Oleh karena itu, peneliti mengemukakan beberapa anggapan dasar yang menjadi landasan penelitian ini, yaitu :

- 1) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis UPI semester VI Tahun Akademik 2012/2013 telah mempelajari penggunaan kata penghubung, baik kata penghubung koordinatif (*conjonction de coordination*) maupun kata penghubung subordinatif (*conjonction de subordination*) dalam kalimat bahasa Perancis.
- 2) Posisi kata penghubung subordinatif (*conjonction de subordination*) dalam bahasa Perancis mutlak dibutuhkan untuk menghubungkan dua kalimat, dimana yang satu sebagai klausa atasan dan yang lain sebagai klausa bawahan.